

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang masa diberbagai tempat dan situasi yang membawa pengaruh positif atau hal yang lebih baik dalam pertumbuhan setiap individu (Ujud et al., 2023). Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan memiliki salah satu bentuk institusi yaitu sekolah, sekolah memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan secara sistematis. Program ini bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal, meliputi aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, hingga fisik-motorik. Sama halnya seperti keluarga, sekolah juga menjadi lingkungan yang signifikan bagi peserta didik. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, mengingat sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang mereka kenal (Hilmi et al., 2018).

Lembaga pendidikan sekolah tidak terlepas dari pembelajaran didalamnya, seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PAI BP, dan yang lainnya. Disamping pembelajaran, di suatu sekolah terdapat aktivitas-aktivitas yang dapat diikuti peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas individu peserta didik. Sebagian sekolah sering kali mengadakan suatu aktivitas keagamaan, salah satu aktivitas keagamaan yang terdapat di suatu sekolah adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam bahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah (Agus Salim Syukran, 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat merupakan salah satu indikator utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Mahmud Yunus dalam (KHUSNA, 2018) , kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik merupakan sebuah keterampilan yang wajib dikuasai sebagai buah dari pembelajaran yang mereka lakukan di usia dini. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan pengucapan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup kefasihan, penerapan tajwid, serta penghayatan terhadap kandungan maknanya.

Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya membaca, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw, yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!; 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia; 4. yang mengajar (manusia) dengan pena; 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-'Alaq: 1-5).

Dari sudut pandang pendidikan Islam, ayat ini menunjukkan pentingnya membaca sebagai langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat utama untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam. Oleh karena itu, program *mujawwad* sebagai salah satu sarana pembelajaran Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi dengan pesan-pesan dalam Al-Qur'an.

Tahapan awal dalam mempelajari Al-Qur'an dimulai dengan mempelajari cara membacanya. Kemampuan membaca ini menjadi fondasi penting untuk memahami makna dan kandungan isi Al-Qur'an (Solihin et al., 2021). Salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan *mujawwad*. *Mujawwad* merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah, memadukan kefasihan dalam pengucapan ayat dengan

seni melantunkan bacaan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika suara, tetapi juga menitikberatkan pada penguasaan tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran bacaan.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan pendidik bertugas sebagai fasilitator (Budyastuti & Fauziati, 2021). Dalam konteks kegiatan *mujawwad*, partisipasi aktif peserta didik dapat menjadi kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kontribusi aktivitas peserta didik dalam kegiatan *mujawwad* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Plus Al-Aitaam terdapat program keagamaan *mujawwad* bagi kelas VII. Program *mujawwad* merupakan *program* yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII disetiap hari rabu secara konsisten. *Mujawwad* merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan nada dan irama yang indah, serta menggunakan kaidah tajwid secara sempurna. Dalam kegiatan *mujawwad* pendidik bertugas sebagai fasilitator atau yang memberikan contoh bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan ketentuan *mujawwad* dan peserta didik mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh pendidik. Tujuan aktivitas *mujawwad* di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung umumnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam, khususnya dalam hal pelafalan dan kefasihan membaca. Pada saat aktivitas berlangsung para peserta didik mengikuti dengan baik intruksi dari pendidik sehingga aktivitas berjalan dengan lancar. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dibuktikan dengan para peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar ketika membacanya, sesuai dengan ketentuan irama *mujawwad*, sesuai antara pelafalan dengan makhrojnya, dan tepat cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan *mujawwad*, secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sudah cukup baik. Namun masih terdapat sekitar 17 peserta didik atau 56,7% yang belum cukup baik membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bacaan dari sebagian peserta didik yang belum sesuai dengan irama *mujawwad*

dan pelafalan hurufnya pun masih terdapat beberapa yang kurang tepat pada makhrajnya.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran, keterlibatan aktif, hingga upaya mandiri untuk meningkatkan keterampilan. Sesuatu hal yang memengaruhi, mendukung, serta menghambat peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Arif & Musgamy, 2021). Dalam konteks *mujawwad*, hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan (Mahdali, 2020). Studi ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program *mujawwad* dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik tetapi juga manfaat praktis bagi pengelola pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui program *mujawwad* atau metode serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Aktivitas Peserta Didik Mengikuti Kegiatan *Mujawwad* Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”** (Penelitian Korelasional terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana realitas aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana realitas kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas peserta didik dalam kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung.
2. Realitas kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung.
3. Hubungan antara aktivitas peserta didik dalam kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti akan mengklasifikasikan manfaat penelitian ke dalam beberapa poin berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan kepada para pembaca khususnya mengenai hubungan kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah.

- b. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi teori bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang serta bisa dijadikan sebagai referensi dan perbandingan oleh peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan *mujawwad* dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pada peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam kegiatan *mujawwad* dan bisa menjalankannya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau evaluasi bagi pihak sekolah serta memberikan masukan pemikiran kepada sekolah khususnya dalam program *mujawwad* dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal yang terjadi di atas, maka untuk memahami dan memudahkan dalam proses penelitian, kiranya perlu diuraikan kerangka berpikir. Aktivitas utama peserta didik di sekolah tentunya adalah belajar ilmu pengetahuan, baik yang bersifat ilmu umum atau keagamaan. Akan tetapi selain belajar, terdapat aktivitas-aktivitas yang lainnya yang dapat diikuti peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dirinya salah satunya yaitu kegiatan *mujawwad*. Aktivitas merupakan komponen penting dalam belajar, tanpa adanya aktivitas peserta didik tidak bisa dikatakan belajar. Aktivitas di dalam kegiatan belajar bisa berupa membaca, mendengarkan penjelasan pendidik, serta melakukan kegiatan untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang suatu konsep dan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mirdanda, 2019).

Berdasarkan pendapat Wijaya, aktivitas merupakan keterlibatan kognitif yang melibatkan aspek intelektual dan emosional dalam upaya memperoleh pengetahuan, melakukan tindakan, serta mengalami secara langsung proses pembentukan sikap dan nilai. Apabila kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik diarahkan pada keterlibatan aspek intelektual, emosional, fisik, dan mental, Paul B. Diedrich mengklasifikasikan aktivitas belajar ke dalam beberapa kategori berikut:

1. *Visual activities*, yaitu kegiatan seperti membaca, mengamati gambar, melakukan demonstrasi, percobaan, mengamati, dan lain-lain.
2. *Oral activities*, yaitu kegiatan seperti menyampaikan pendapat, merumuskan gagasan, bertanya, memberikan masukan, mengungkapkan opini, melakukan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mencakup kegiatan seperti menyimak penjelasan, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan lain-lain.
4. *Writing activities*, meliputi pembuatan cerita, karangan, laporan, tes, kuesioner, penyalinan, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, mencakup kegiatan seperti membuat gambar, grafik, peta, diagram, pola, dan lain-lain.
6. *Motor activities*, mencakup melakukan percobaan, menciptakan konstruksi, membuat model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, mencakup memahami, mengingat, menyelesaikan masalah, menganalisis, mengidentifikasi hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emosional activities*, meliputi menunjukkan minat, merasa bosan, senang, berani, tenang, gugup, dan lain-lain (Paul B. Diedrich dalam Rintayati, Sulistya, & Putro, 2012)

Kegiatan merupakan suatu aktivitas peristiwa atau kejadian pada umumnya yang dilakukan secara terus menerus (Putri, 2017). Kegiatan merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kegiatan biasanya mencakup proses

pembelajaran, latihan, atau program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan peserta didik.

Kegiatan *mujawwad* merupakan kegiatan cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan pola irama tertentu, Salah satu aspek yang sering diambil dari al-Qur'an adalah keindahan dalam pembacaan yang terdapat pada setiap susunan sintaksis ayat-ayatnya. Keindahan pembacaan ini dikenal dengan istilah tilawah dengan gaya *mujawwad* (Mafula et al., 2022).

Bimbingan yang diberikan oleh pendidik membantu pentilawah dalam melantunkan irama *mujawwad* dengan tepat, sesuai dengan jenis, variasi, dan urutan irama yang benar. Di samping itu, peserta didik juga diarahkan untuk mampu mengombinasikan tiga elemen penting yang terdapat pada ayat al-Qur'an yang dibaca, yaitu lantunan irama, tajwid, dan makharijul huruf. Jika guru tidak hadir, maka peran sebagai pengoreksi lantunan irama, tajwid, dan makharijul huruf secara otomatis tidak dapat dilakukan.

Beberapa ahli irama berpendapat bahwa mempelajari Seni Tilawatil Qur'an dapat dilakukan melalui penggunaan notasi yang tersedia. Hal ini dianggap lebih efektif karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik dan pola nada secara sempurna. Hal ini didukung oleh para ahli irama terdahulu yang telah merumuskan kaidah-kaidah tersebut secara sistematis sehingga menjadi standar yang dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari tilawah *mujawwad* (Munadi, 2023).

Namun, hingga kini, notasi tersebut masih relatif kurang dikenal di kalangan umum. Hanya sedikit orang yang benar-benar menguasainya, khususnya mereka yang pernah belajar langsung dari pakarnya, seperti Qori-qori dari Timur Tengah atau ahli irama khas kawasan padang pasir, yang sebagian besar berasal dari Mesir.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *mujawwad* merupakan salah satu aktivitas yang dapat diikuti oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. *Mujawwad* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tenang, dan penuh penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik.

Peneliti memahami bahwa aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* di sekolah merupakan proses usaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan juga salah satu proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang dalam penelitian ini indikator pada aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat 6 indikator sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich, karena dalam kegiatan *mujawwad* tidak ada *drawing activities* dan *motor activities*. 6 indikatornya adalah:

1. *Visual Activities*, peserta didik melihat mushaf Al-Qur'an.
2. *Oral Activities*, peserta didik mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.
3. *Listening Activities*, peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
4. *Writing Activities*, peserta didik menuliskan irama-irama Al-Qur'an.
5. *Mental Activities*, peserta didik menganalisis kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an yang mereka baca.
6. *Emotional Activities*, peserta didik menunjukkan minat dan semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kemampuan" berakar dari kata dasar "mampu" yang memiliki makna dapat, sanggup, atau memiliki kuasa untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan dalam melakukan suatu hal.

Kemampuan adalah kapasitas atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan hasil dari faktor bawaan sejak lahir, namun dapat berkembang lebih optimal melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga individu mampu melaksanakan sesuatu dengan baik (Aulina, 2012).

Membaca, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki lima pengertian utama, yaitu mengamati dan memahami isi dari sesuatu yang tertulis (baik dengan melisankan maupun membaca dalam hati), mengeja atau

melafalkan tulisan, menyebutkan kata-kata tertulis, mengenali atau memprediksi sesuatu, serta menghitung atau memahami makna tertentu (Hilda Melani Purba et al., 2023).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan individu dalam mengamati, memahami, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan tepat. Kemampuan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup keterampilan teknis dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta pemahaman makna yang terkandung di dalamnya.

Dari penelitian ini peneliti mengambil indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut H. Abdul Chaer yang terdapat dari penelitian terdahulu skripsi yang disusun oleh Sayyidah Luthfiyah Labibah 2023 yang berjudul “Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at Dan Hubungannya Dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an”, yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Lancar membaca Al-Qur'an
2. Kesesuaian dengan naghham
3. Kesesuaian pelafalan lurus sesuai makhrojnya
4. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk lebih jelasnya dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Arikunto dalam (Setyawan, 2014), hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berada di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat dianggap sebagai kebenaran apabila telah didukung oleh bukti-bukti yang valid. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui pengujian secara empiris. Hipotesis juga menggambarkan hubungan yang ingin ditemukan atau dipelajari dalam penelitian. Selain itu, hipotesis berfungsi sebagai penjelasan sementara terkait hubungan antara fenomena-fenomena yang kompleks.

Penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu variabel aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan *mujawwad* (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Dan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Semakin tinggi aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an peserta

didik”. Kemudian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut: “Terdapat hubungan atau korelasi antara aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung”.

$H_a: t_{hitung} > t_{tabel}$: Adanya hubungan yang positif antara kegiatan *mujawwad* dengan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik yang mengikuti kegiatan *mujawwad* di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh bertujuan untuk memberikan penegasan bahwa terdapat karya ilmiah seperti buku, skripsi, atau jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Hal tersebut juga berfungsi sebagai bukti bahwa topik yang dibahas belum pernah dikaji sebelumnya atau mungkin sudah dibahas, namun dengan pendekatan atau paradigma yang berbeda. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Sayyidah Luthfiyah Labibah pada tahun 2023 yang berjudul **“Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’at dan Hubungannya Dengan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Miftahul Falah Kota Bandung”** (Labibah, 2023). Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro’at dengan kefasihan membaca Al-Qur’an. Persamaan penelitiannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu di jenjang pendidikan menengah pertama. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel X dan variabel Y. Variabel X pada penelitian terdahulu berfokus terhadap aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro’at, sedangkan pada penelitian saat ini yang sedang penulis susun berfokus pada kegiatan *mujawwad*. Kemudian variabel Y pada penelitian terdahulu berfokus pada kefasihan membaca Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian saat ini yang sedang penulis susun berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian terdahulu ini menarik

kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro'at memiliki hubungan yang signifikan terhadap kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

2. Skripsi yang disusun oleh Nurmala Anggraeni pada tahun 2024 yang berjudul **“Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran UPTHQ Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung”** (Anggraeni, 2024). Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran UPTHQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel Y, yaitu sama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel X dan objek penelitiannya. Variabel X pada penelitian terdahulu berfokus pada aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran UPTHQ, sedangkan pada penelitian saat ini yang sedang penulis susun berfokus pada aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* dan objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian saat ini pada kelas VII di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung. Penelitian terdahulu ini menarik kesimpulan bahwa tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada kualifikasi sangat kuat.
3. Skripsi yang disusun oleh Mardila pada tahun 2024 yang berjudul **“Penggunaan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat”** (Mardila, 2024). Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel Y dan objek penelitiannya. Variabel Y pada penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an seperti variabel Y yang sedang penulis susun dan objek penelitiannya sama dilakukan di jenjang pendidikan menengah pertama. Sedangkan perbedaan

penelitiannya terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan metode qira'ati, sedangkan pada penelitian saat ini yang sedang penulis susun berfokus pada aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad*. Penelitian terdahulu ini menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penggunaan metode qira'ati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Barat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

4. Skripsi yang disusun oleh Haniffah Rahmah pada tahun 2022 yang berjudul **“Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 DTA Al-Wahdah Kota Bandung”** (Rahmah, 2022). Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel Y yaitu berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel X dan objek penelitiannya. Variabel X pada penelitian terdahulu berfokus pada aktivitas siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah, sedangkan pada penelitian saat ini yang penulis susun berfokus pada aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad* dan objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas V di Madrasah DTA Al-Wahdah Kota Bandung, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian saat ini pada peserta didik kelas VII di SMP Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung. Penelitian terdahulu ini menarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat kuat.
5. Skripsi yang disusun oleh Fajar Riatul Gunarsih pada tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs NU**

MRANGGEN” (Gunarsih, 2022). Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel Y dan objek penelitiannya. Variabel Y pada penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan membaca dan menulis sama halnya dengan penelitian yang sedang penulis susun yaitu kemampuan membaca tapi tidak dengan menulis Al-Qur’an, dan objek penelitiannya sama di jenjang pendidikan menengah pertama. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel X. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru BTQ, sedangkan pada penelitian saat ini yang sedang penulis susun berfokus pada aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan *mujawwad*. Penelitian terdahulu ini menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an peserta didik di MTs NU MRANGGEN sudah cukup, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu lingkungan peserta didik, kurangnya semangat, dan dorongan orang tua.

Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori yang Digunakan	Temuan Utama
1	Sayyidah Luthfiyah Labibah (2023) <i>– Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’at dan Hubungannya Dengan Kefasihan</i>	Sama-sama di jenjang pendidikan menengah pertama	Variabel X: aktivitas qiro’at ↔ aktivitas <i>mujawwad</i> ; Variabel Y: kefasihan membaca ↔ kemampuan membaca	Teori aktivitas belajar & teori membaca Al-Qur’an (fokus pada kefasihan)	Ada hubungan signifikan antara aktivitas qiro’at dengan kefasihan membaca Al-Qur’an

	<i>Membaca Al-Qur'an</i>				
2	Nurmala Anggraeni (2024) – <i>Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran UPTHQ Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an</i>	Sama pada variabel Y: kemampuan membaca Al-Qur'an	Variabel X: UPTHQ ↔ <i>mujawwad</i> ; Objek: SMA ↔ SMP	Teori aktivitas pembelajaran & kemampuan membaca	Korelasi sangat kuat antara aktivitas mengikuti UPTHQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an
3	Mardila (2024) – <i>Penggunaan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an</i>	Sama pada variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) dan sama-sama di jenjang pendidikan menengah pertama	Variabel X: metode qira'ati ↔ <i>mujawwad</i>	Teori pembelajaran metode Qira'ati & kemampuan membaca	Metode Qira'ati efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
4	Haniffah Rahmah (2022) – <i>Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran</i>	Sama pada variabel Y: kemampuan membaca Al-Qur'an	Variabel X: pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah ↔	Teori aktivitas belajar Al-Qur'an	Hubungan sangat kuat antara aktivitas mengikuti pembelajaran

	<i>Al-Qur'an di Madrasah Diniyah</i>		<i>mujawwad</i> ; Objek: DTA ↔ SMP		Al-Qur'an di Madrasah Diniyah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an
5	Fajar Riatul Gunarsih (2022) – <i>Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an</i>	Sama pada objek (jenjang menengah pertama); variabel Y terkait kemampuan membaca	Variabel X: strategi guru BTQ ↔ <i>mujawwad</i> ; Variabel Y: membaca-menulis ↔ membaca saja	Teori strategi pembelajaran BTQ	Kemampuan membaca & menulis Al-Qur'an cukup baik, dipengaruhi faktor lingkungan, semangat, dan dorongan orang tua

Berangkat dari yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai “Aktivitas Peserta Didik Mengikuti Kegiatan *Mujawwad* Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an” (Penelitian Korelasional terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Al-Aitaam Kab. Bandung).